

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual merupakan isu yang masih sangat kompleks dan marak terjadi di berbagai ruang sosial, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) periode 2025, terdapat 7.406 kasus kekerasan seksual dengan 1.527 korban laki-laki dan 6.354 korban perempuan (kemenpppa.go.id). Kekerasan seksual didefinisikan sebagai segala bentuk perilaku seksual yang dilakukan tanpa persetujuan, dapat berupa verbal, non-verbal, fisik, maupun psikologis (Irfawandi et al., 2023).

Jenis-jenis kekerasan seksual sangat beragam, meliputi pelecehan seksual verbal seperti *catcalling*, pelecehan fisik, pemaksaan hubungan seksual, pemerkosaan, hingga perbuatan tidak senonoh secara daring. Ranah kampus, sebagian besar kasus tidak dilaporkan karena korban mengalami ketakutan, trauma, dan stigma negatif dari lingkungan (Wahyuni et al., 2022). Laporan survei Kemendikbud tahun 2020 menunjukkan bahwa 77% dosen menyatakan kekerasan seksual pernah terjadi di kampus, namun 63% dari kasus tersebut tidak pernah dilaporkan (Nandar Luktiandi Putratama, 2022).

Kekerasan seksual tidak hanya terjadi di tempat ramai, tetapi justru di tempat-tempat yang sepi, seperti lorong kosong, parkir, ruang kelas yang tidak aktif, atau toilet umum. Tempat-tempat ini menjadi ruang rawan karena minim pengawasan dan jauh dari jangkauan pengawasan pihak kampus (Ramadhan et al., 2023). Mahasiswa yang beraktivitas di ruang-ruang tersebut, berisiko menjadi korban kekerasan seksual tanpa adanya sistem perlindungan yang memadai.

Kondisi ini diperburuk oleh fenomena *victim-blaming*, kurangnya edukasi pencegahan, dan keterbatasan akses informasi yang tepat. Banyak mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, mengalami kesulitan dalam mencari sumber informasi terpercaya mengenai cara melindungi diri dari kekerasan seksual, terutama yang terjadi di tempat-tempat rawan tersebut (Susilowati, 2022). Oleh karena itu, pendekatan edukatif melalui media sosial menjadi sangat penting sebagai salah satu bentuk intervensi komunikasi yang dapat menjangkau mahasiswa secara luas dan cepat.

Sebagai bentuk paling nyata dari media baru yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, media sosial telah menjadi bagian penting dalam pola komunikasi masyarakat, khususnya generasi muda. Media sosial tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi secara cepat, tetapi juga membuka ruang bagi partisipasi aktif, keterlibatan emosional, dan pembentukan opini publik. Media sosial berperan sebagai lanjutan

dari karakteristik media baru yang interaktif, fleksibel, dan bersifat dua arah.

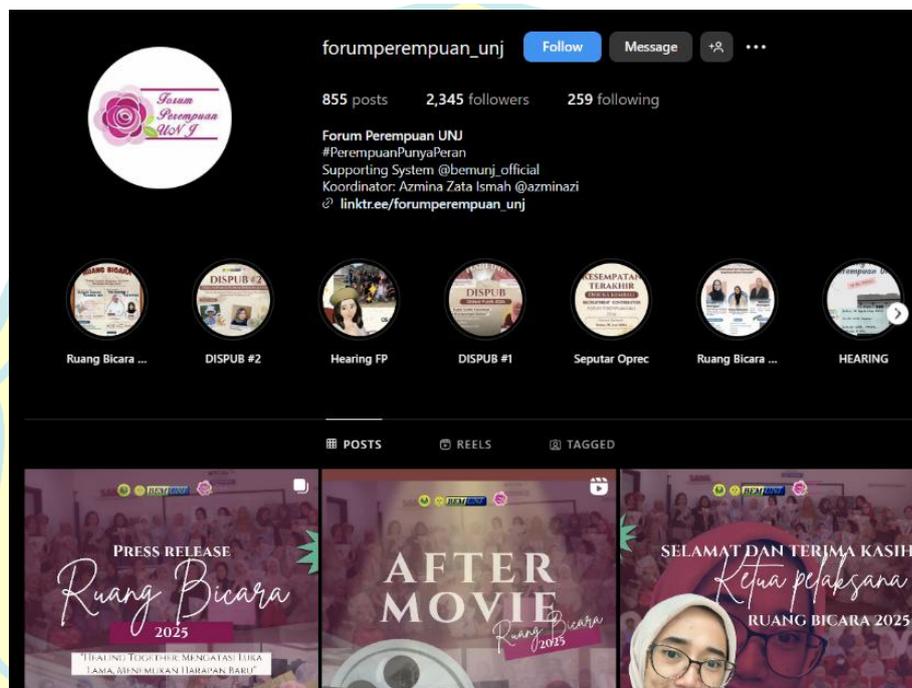
Nasrullah dalam bukunya yang berjudul *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi* (Nasrullah, 2021) menjelaskan bahwa media sosial adalah *platform* berbasis internet yang memungkinkan penggunaanya untuk menciptakan, berbagi, dan mendistribusikan konten dengan mudah. Ciri khas media sosial terletak pada kemampuannya membangun jaringan sosial secara virtual, memungkinkan individu untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan secara langsung tanpa hambatan waktu maupun tempat.

Instagram menjadi salah satu *platform* media sosial yang paling populer di kalangan usia 18–24 tahun, dengan lebih dari 78% pengguna aktif di Indonesia berasal dari kelompok ini (Datareportal, 2024). Potensi inilah yang dimanfaatkan oleh berbagai inisiatif kampus, termasuk @forumperempuan_unj sebuah akun yang dikelola oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta untuk menyuarakan isu kekerasan seksual.

Forum Perempuan UNJ (FP-UNJ) adalah forum di bawah supervisi Departemen Sosial dan Politik Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mendukung dan menyelaraskan

gerakan perempuan di Universitas Negeri Jakarta. Saat ini, akun Instagram @forumperempuan_unj memiliki 2.345 pengikut (April 2025).

Gambar 1.1
Profil akun Instagram @forumperempuan_unj



Sumber: Instagram resmi @forumperempuan_unj

https://www.instagram.com/forumperempuan_unj

Akun Instagram @forumperempuan_unj aktif membagikan unggahan dalam bentuk feeds maupun story, tercatat sudah ada sebanyak 855 unggahan berupa feeds. Hal ini menandakan bahwa akun tersebut aktif diisi dengan program kerja yang telah dirancang oleh Forum Perempuan UNJ.

Sebagai perbandingan, peneliti mengkualifikasikan beberapa akun Instagram Forum Perempuan serupa dari universitas lain yang memanfaatkan Instagram sebagai media informasi dan edukasi terkait.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran daripada pemanfaatan media sosial Instagram tersebut.

Tabel 1.1
Klasifikasi akun Instagram

No	Universitas	Akun Instagram	Followers	Isi Konten
1.	Universitas Negeri Semarang	@forumperempuannes	910	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi publik 2. Survei tingkat pengetahuan tentang satgas PPKS 3. Infografis terkait dengan kekerasan dan perempuan
2.	Universitas Adzkia	@forum_perempuanadzkia	1145	<ol style="list-style-type: none"> 1. Survei kampus bebas dari LGBT 2. Kunjungan panti asuhan 3. Komunitas pemberdayaan perempuan
3.	Universitas Indo Global Mandiri	@forumperempuanig	329	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infografis terkait perempuan 2. Donasi 3. Perempuan mengabdikan

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Secara umum, perbandingan antar akun Instagram Forum Perempuan dari berbagai universitas terletak pada fokus konten, gaya komunikasi, serta jangkauan audiens. Beberapa akun lebih menitikberatkan pada edukasi kekerasan seksual dan kampanye kesetaraan gender, sementara yang lain mengangkat isu sosial yang lebih luas seperti komunitas pemberdayaan perempuan, kegiatan donasi, hingga advokasi kampus ramah LGBT.

Salah satu unggahan edukatif pada unggahan reels berjudul “Waspada Lindungi Diri”, yang memberikan ajakan kepada mahasiswa untuk lebih berhati-hati di tempat sepi. Adapun alasan memilih unggahan tersebut untuk diteliti karena unggahan tersebut merepresentasikan pendekatan visual dan naratif yang dirancang secara khas untuk audiens mahasiswa.

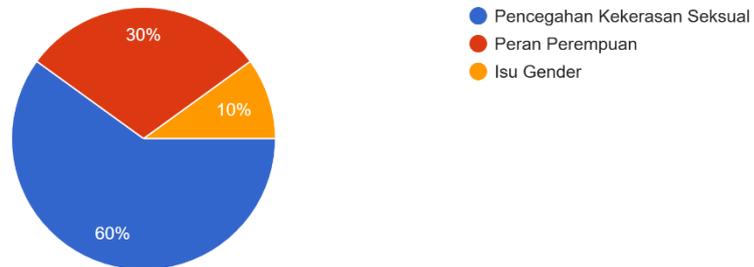
Gambar 1.2
Unggahan Waspada Lindungi Diri



Sumber: Instagram resmi @forumperempuan_unj
https://www.instagram.com/reel/C-pWAE9SuQh/?utm_source=ig_web_copy_link

Untuk menguji sejauh mana efektivitas komunikasi dari unggahan waspada lindungi diri, peneliti melakukan pra-penelitian terhadap 30 responden yang telah melihat unggahan Waspada Lindungi Diri. Adapun terdapat 66,7% responden berjenis kelamin perempuan dan 33,3% responden lainnya berjenis kelamin laki-laki.

Gambar 1.3
Informasi yang dicari dari akun @forumperempuan_unj



Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

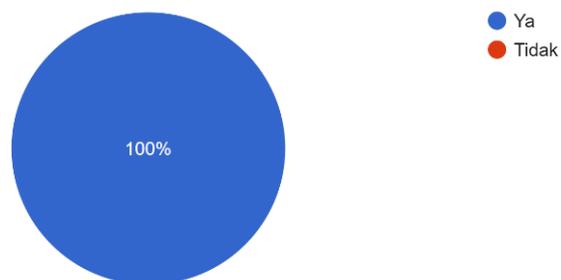
Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa 60% responden mencari informasi mengenai pencegahan kekerasan seksual, 30% tertarik pada konten tentang peran perempuan, dan 10% lainnya pada isu gender secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa isu pencegahan kekerasan seksual masih menjadi kebutuhan informasi utama di kalangan mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sehatsurabayaku sebagai Media Informasi Vaksinasi Covid-19 Masyarakat Kota Surabaya yang menyatakan bahwa akun Instagram institusi publik berpotensi tinggi dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat jika pesan-pesannya fokus dan relevan dengan masalah sosial (Aini & Sudaryanto, 2023). Dalam penelitian ini, akun @forumperempuan_unj berpotensi besar menjawab

kebutuhan informasi mahasiswa, namun perlu dianalisis sejauh mana efektivitas komunikasinya.

Gambar 1.4

Kepedulian mahasiswa terhadap pencegahan kekerasan seksual setelah melihat unggahan “Waspada Lindungi Diri”

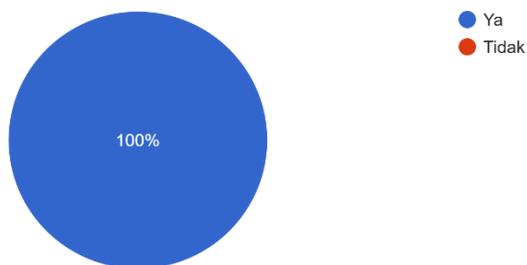


Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Sebanyak 100% responden merasa lebih peduli terhadap isu pencegahan kekerasan seksual setelah melihat unggahan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya efek afektif yang kuat dari konten edukatif berbasis visual.

Penemuan ini didukung oleh penelitian Edukasi dengan video berpengaruh terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus yang menunjukkan bahwa konten edukatif dalam bentuk video mampu meningkatkan sikap mahasiswa terhadap isu kekerasan seksual secara signifikan (Rayi et al., 2025). Namun, belum banyak studi yang mengkaji efek konten digital dari akun mahasiswa di lingkup universitas terhadap sikap pencegahan di ruang-ruang kampus yang sepi celah inilah yang ingin diisi penelitian ini.

Gambar 1.5
Unggahan “Waspada Lindungi Diri” tanggal 14 Agustus 2024
memengaruhi sikap mahasiswa dalam pencegahan kekerasan seksual

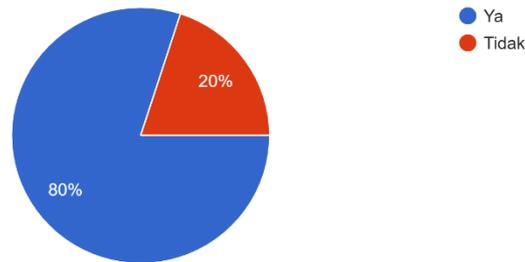


Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Seluruh responden menyatakan bahwa unggahan tersebut memengaruhi sikap mahasiswa dalam upaya pencegahan kekerasan seksual. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi di media sosial memiliki potensi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan perilaku.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Edukasi dengan video berpengaruh terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus yang menunjukkan bahwa edukasi visual melalui media digital dapat memengaruhi sikap mahasiswa terhadap kekerasan seksual, terutama dalam konteks kampus (Rayi et al., 2025). Penelitian tersebut menekankan bahwa konten yang dirancang secara visual dan informatif mampu membentuk sikap tegas, penting, dan yakin terhadap isu, serta mudah diingat dan diterapkan selaras dengan tiga dimensi sikap dalam penelitian ini.

Gambar 1.6
Mahasiswa kesulitan dalam mencari informasi terkait dengan pencegahan kekerasan seksual di lingkungan kampus



Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Sebanyak 80% responden menyatakan masih kesulitan memperoleh informasi terkait pencegahan kekerasan seksual di lingkungan kampus. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan dan akses informasi.

Temuan ini beririsan dengan studi analisis Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Civitas Academica terhadap Kekerasan Seksual Kasus Dua Perguruan Tinggi yang menyimpulkan bahwa meskipun institusi telah memiliki kebijakan PPKS, namun pengetahuan dan sikap civitas akademika terhadap isu ini masih rendah karena kurangnya edukasi yang mudah diakses (Fatchiya et al., 2024). Maka dari itu, penting menilai komunikasi akun @forumperempuan_unj sudah cukup efektif dalam menjembatani kebutuhan informasi terkait pencegahan kekerasan seksual.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang sudah dijelaskan, peneliti dapat simpulkan bahwa:

- 1) 60% mahasiswa mencari informasi tentang pencegahan kekerasan seksual pada akun Instagram @forumperempuan_unj
- 2) 80% mahasiswa kesulitan dalam mencari informasi terkait pencegahan kekerasan seksual dilingkungan kampus

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas komunikasi pada akun media sosial Instagram @forumperempuan_unj terhadap sikap mahasiswa dalam pencegahan kekerasan seksual, sesuai dengan judul penelitian peneliti “Pengaruh Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @forumperempuan_unj terhadap Sikap Mahasiswa dalam Pencegahan Kekerasan Seksual di Tempat Sepi (Studi kuantitatif pada unggahan Waspada Lindungi Diri 14 Agustus 2024)”

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam penelitian sebelumnya yang belum secara spesifik membahas efektivitas komunikasi media sosial terhadap sikap mahasiswa dalam pencegahan kekerasan seksual di tempat sepi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang belum banyak digunakan dalam studi serupa, sehingga diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dalam memahami peran media sosial dalam membentuk sikap preventif mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Kekerasan seksual masih menjadi isu serius di lingkungan perguruan tinggi, terutama di tempat-tempat sepi yang minim pengawasan. Mahasiswa cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap informasi pencegahan kekerasan seksual, dan media sosial khususnya Instagram digunakan sebagai sarana alternatif untuk menyebarkan edukasi. Akun @forumperempuan_unj menjadi salah satu wadah yang aktif menyuarkan isu ini, namun efektivitas komunikasinya terhadap sikap mahasiswa masih perlu dikaji lebih dalam. Maka dari itu, identifikasi masalah dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Tingginya angka kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi yang menunjukkan perlunya upaya pencegahan lebih masif dan menyentuh aspek kesadaran individu.
- 2) Masih terbatasnya akses mahasiswa terhadap informasi pencegahan kekerasan seksual, sehingga memicu kebutuhan akan media komunikasi yang efektif dan mudah diakses oleh kalangan mahasiswa.
- 3) Peran media sosial, khususnya akun Instagram @forumperempuan_unj, sebagai media edukasi belum sepenuhnya teruji efektivitasnya.
- 4) Kurangnya literasi dan edukasi mengenai perlindungan diri dari kekerasan seksual, terutama dalam konteks ruang-ruang sepi,

sehingga penting untuk mengukur konten edukatif seperti unggahan “Waspada Lindungi Diri” benar-benar mampu mengubah sikap mahasiswa.

1.3 Rumusan Penelitian

Fenomena maraknya kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi dan minimnya akses terhadap edukasi pencegahan mendorong munculnya berbagai inisiatif kampus untuk menyebarkan informasi melalui media sosial. Salah satunya adalah akun Instagram @forumperempuan_unj yang aktif mengedukasi mahasiswa melalui berbagai konten, termasuk unggahan “Waspada Lindungi Diri” yang secara spesifik menekankan pentingnya kewaspadaan di ruang-ruang sepi. Namun demikian, efektivitas pesan yang disampaikan melalui unggahan tersebut masih perlu ditinjau secara ilmiah untuk melihat sejauh mana pesan tersebut dipahami, diterima, dan berdampak pada sikap mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana efektivitas komunikasi akun Instagram @forumperempuan_unj pada unggahan Waspada Lindungi Diri 14 Agustus 2024?
- 2) Bagaimana sikap mahasiswa dalam pencegahan kekerasan seksual melalui akun Instagram @forumperempuan_unj?
- 3) Apakah terdapat pengaruh efektivitas komunikasi akun Instagram @forumperempuan_unj terhadap sikap mahasiswa dalam

pengecahan kekerasan seksual di tempat sepi (studi kuantitatif pada unggahan waspada lindungi diri 14 Agustus 2024)?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya dan menjadi landasan dalam menjawab permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami sejauh mana efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh akun Instagram @forumperempuan_unj dalam menyampaikan pesan edukatif mengenai pencegahan kekerasan seksual, serta bagaimana komunikasi tersebut dapat membentuk atau memengaruhi sikap mahasiswa terhadap isu tersebut, khususnya di ruang-ruang kampus yang minim pengawasan. Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui efektivitas komunikasi akun Instagram @forumperempuan_unj pada unggahan Waspada Lindungi Diri 14 Agustus 2024.
- 2) Untuk mengetahui sikap mahasiswa dalam pencegahan kekerasan seksual melalui akun Instagram @forumperempuan_unj.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh efektivitas komunikasi akun Instagram @forumperempuan_unj terhadap sikap mahasiswa dalam pencegahan kekerasan seksual di tempat sepi (studi kuantitatif pada unggahan waspada lindungi diri 14 Agustus 2024).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam konteks pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi sosial di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya pencegahan kekerasan seksual melalui pendekatan komunikasi digital yang efektif. Maka dari itu, manfaat penelitian ini dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ilmiah dalam pengembangan teori dan kajian di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai efektivitas komunikasi digital melalui media sosial. Penelitian ini juga dapat memperkaya referensi yang membahas efektivitas komunikasi dan sikap audiens, terutama dalam konteks isu sosial seperti pencegahan kekerasan seksual. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian sejenis yang tertarik untuk mengkaji pengaruh media sosial terhadap sikap mahasiswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengelola akun @forumperempuan_unj maupun organisasi mahasiswa lainnya dalam merancang strategi komunikasi

yang lebih efektif dan berdampak. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu institusi pendidikan tinggi dalam memahami pentingnya penggunaan media sosial sebagai alat edukasi yang mampu menjangkau mahasiswa secara luas. Di samping itu, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang kebijakan kampus yang lebih responsif terhadap isu kekerasan seksual dan perlindungan mahasiswa di ruang-ruang publik maupun di tempat sepi.



Intelligentia - Dignitas